YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENERAPAN STRATEGI BELAJAR TUNTAS (METERI LEARNING) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI 1 PRAYA

Juaeriah
SD Negeri 1 Praya
Juaeriah.sd@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of complete learning strategies (Meteri Learning) in improving student learning outcomes for class II SDN 1 Paraya Central Lombok Regency in the academic year 2021/2022 with a population of 24 people, sampling by means of saturated samples, i.e. all populations are taken as samples, because the population is less than 100 the research is a demonstration research that directly demonstrates the process in front of the class with the guidance of teachers and other teachers as research colleagues in conducting research, and in collecting data in this study the authors used interviews, documentation, observations and tests in order to obtain results in the form of qualitative data in the form of an elaboration to determine the extent to which the implementation of complete learning strategies (Meteri Learning) in improving the learning outcomes of second grade students at SDN 1 Paraya, Central Lombok Regency, in the 2021/2022 academic year. The results of this study are: there is an effect of the Implementation of Complete Learning Strategies (Meteri Learning) in Improving the Learning Outcomes of Class II Students of SDN 1 Praya. So in this case it can be concluded that the use of the teacher's demonstration method greatly influences students' learning abilities which in quantitative form obtained from educative interactions are: initial value = 5.04 and cycle I value of 6.87 and grade = 7.66. So that the use of the demonstration method can affect students' learning abilities in increasing their creativity and effectiveness in learning together both at home and especially at school and under the guidance of the teacher's mother and father.

Keywords: *Learning Strategies, Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan strategi belajar tuntas (Meteri Learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Paraya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah populasi 24 orang, pengmbilan sampel dengan cara sampel jenuh yaitu semua populasi diambil menjadi sampel, karena populasi kurang dari 100 penelitian merupakan penelitian demonstrasi yang langsung

meragakan proses didepan kelas dengan bimbingan guru dan guru lain sebagai teman sejawat peneliti dalam melakukan penelitian, dan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara,dokumentasi,observasi dan test guna mendapatkan hasil berupa data-data kuanlitatif yang berupa penjabaran untuk mengetahui sejauh mana Penerapan strategi belajar tuntas (Meteri Learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Paraya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini adalah: terdapat pengaruh dari Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Meteri Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Praya. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi guru sangat memberikan pengaruh terhadap kemampuan belajar siswa yang dalam bentuk kuanlitatif diperoleh dari interaksi edukatif adalah: nilai awal = 5,04 dan nialai siklus I 6,87 serta sklus = 7,66. Sehingga dengan penggunaan metode demonstrasi dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam meningkatkan kretifitas dan efektifitas mereka dalam belajar bersama baik di rumah lebih-lebih di sekolah serta di bimbing oleh ibu dan bapak guru

Kata Kunci: Strategi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan masalah yang mempunyai ruang lingkup atau skope yang cukup luas. Dalam pendidikan banyak segi dan pihak yang turut terlibat secaraa langsung maupun yang terlibat secara tidak langsung. Oleh karena itu kalau ada pendapat bahwa obyek pendidikan itu banyaklah pesrta didik saja, maka pendapat itu tidak lengkap. Pembangunan di bidang pendidikan masih banyak mengalami hambatan yang berdampak pada pembelajaran secara keseluruhan tidak dapat dilalui dengan lancar. Memang luass pembangunan pendidikan secara kuantitatif dapat dipandang sudah berprestasi, tetapi bagimana halnya dengan pembangunan pendidikan secara kualitatif. Terasa sangat sulit untuk menyukseskannya, hal ini terdapat kurang baik pada pembagian-pembagian tersebut. Sebab pelaksanan pembangunan itu adalah sebagian besar manusia Indonesia lulusan dunia pendidikan. Tugas pendidikan membentuk mental dan moral serta pengetahuan keterampilan[1]

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan banyak kemungkinan variabel atau faktor yang bisa berpengaruh terhadap upaya pencapaian kualitas prestasi belajar peserta didik, salah satu diantaranya adalah bentuk atau strategi pengajaran yang sesuai. Untuk menunjang maksud tersebut di atas pemerintah terus berusaha

[1] Purwadarminta, *2005 Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka.Jakarta. hal. 43 .

untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan formal. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut terdapat banyak faktor yang turut di perhatikan, antara lain: guru sebagai pengajar, siswa, strategi yang digunakan, dan alat peraga.

Pemberian strategi yang variasi dalam interaksi belajar mengajar dapat diartikan sebagai perubahan pengajaran dari satu strategi ke strategi yang lain, dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru. Sehingga siswa dapat aktif lagi dan berpartisipasi dalam belajarnya,

Dengan adanya berbagai macam strategi , guru harus mampu menerapkan beberapa strategi yang ada, namun bukan hanya sekedar menerapkan strategi begitu saja, tetapi harus dipahami strategi yang akan diterapkan tersebut. Karena strategi yang akan diterapkan itu belum tentu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga seorang guru sebelum menerapkan strategi yang bervariasi harus melihat terlebih dahulu hal-hal yang berkenan dengan penerapan strategi , agar tidak terlalu menyimpang dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan survei awal bahwa SDN II SDN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 bahwa guru sudah menerapkan berbagai macam strategi yang ada, dalam artian sudah menerapkan strategi mengajar, namun dalam hal ini apakah seorang guru dalam menerapkan strategi yang bervariasi tersebut sudah sesuai dengan kondisi dan keadaan di dalam kelas, baik yang menyangkut keadaan siswa, materi dan semua yang bersangkutan dengan aktivitas belajar mengajar, maka di SDN 1 Praya memang telah digunakan pembelajaran yang mengguanakan strategi belajar tuntas (Mastery Learning) dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik. Inilah alasan peneliti mengangkat judul proposal skripsi ini, karena seorang guru dalam menerapkan strategi yang bervariasi belum memahami sepenuhnya strategi yang akan diterapkan.

Hasil belajar seorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor rninat belajar. Namun minat belajar dalam diri setiap individu sangatlah beragam, ada yang rendah, sedang dan tinggi. Tinggi rendahnya minat belajar ini sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pencapaian belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Masteri Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan strategi belajar tuntas (*masteri learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Praya dan diharapkan secara teoritis maupun praktis.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian belajar tuntas

Dalam proses belajar mengajar penyajian materi tidak hanya di dominasi oleh guru. Program pembelajaran harus didasarkan pada asumsi yang jelas. Dunia pendidikan sekarang ini lebih cenderung kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alami. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti dalam kopetensi "pengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Untuk membangkitkan dan meningkatkan kemampuan anak balajar diperlukan juga variasi belajar dengan sistem belajar tuntas (*Mastery Learning*). Belajar tuntas (*Mastery Learning*) merupakan teknik pembelajaran dalam rangka menghilangkan kejenuhan belajar dengan sistem monoton guru saja. Belajar tuntas (*Mastery Learning*) dilaksanakan dalam rangka untuk melatih dan meningkatkan serta mengembangkan kemampuan anak yaitu keterampilan berbicara. Melalui belajar tuntas (*Mastery Learning*) tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswa, karena pengalaman anak tidak sama dialami oleh guru. Berdasarkan landasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah suatu bentuk pembelajaran dari anak, oleh anak, dan untuk anak dalam rangka mengembangkan potensi-potensi anak untuk melatih mental terutama kemampuan berbicara.

Adapun tujuan mengadakan atau menerapkan strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*) dimaksudkan adalah untuk : meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, dan mendorong peserta didik untuk belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru, kewajiban belajar adalah tugas peserta didik. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong siswa untuk selalu belajar sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Namun sayangnya jarang ditemukannya bahwa semua siswa mempunyai motivasi instrinsik yang sama. Artinya, setiap anak yang hadir di dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda. Perbedaan motivasi itu terlihat dari sikap dan perbuatan mereka ketika menerima materi pelajaran tertentu, tetapi dilain pihak ada juga siswa yang kurang senang menerima materi pelajaran tertentu. Gejalanya terlihat ada siswa malas mencatat, malas memperhatikan penjelasan guru, malas berdiskusi dengan teman-temannya sehingga mereka mersakan dirinya terasingkan dan sebagainya, [2]

Selain manfaat di atas, menurut pendapat lain mengemukakan tentang kegunaan mengadakan strategi bervariasi yaitu : Untuk menimbulkan dan meningkatkan dan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajajar, memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru, memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

[2] Djmarah Dkk, 2003, *Strategi Belajar Mengajar*, Renika Cipta .Jakarta, hal.181-184

B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata, dimana hasil adalah segala sesuatu yang telah dicapai oleh seseorang secara maksimal dengan hasil yang memuaskan[3]. Sedangkan belajar adalah proses perubahan prilaku dalam pendidikan sebagai hsil dari pengalaman dan latihan[4]. Menurut gagne dalam buku segala (2003:12) mengemukakan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses dimna prilaku sutu organisasi (manusia) berubah menjadi hasil dari pengalaman. Adapun hasil belajar adalah merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara optimal sehingga diperoleh hasil yang optimal pula[5]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu usaha yang telah dilakukan secara sungguh-sungguh pada suatu aktivitas atau pekerjaan tertentu sehingga diperoleh suatu hasil yang maksimal pula pada waktu tertentu. Dengan kata lain segala sesuatu yang telah dicapai sebagai hasil dari interaksi dan aktualisasi dirinya dengan lingkungannya serta proses.

C. Macam-Macam /Tingkatan Hasil Belajar

Hasil belajar dari suatu kegatan belajar yang dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keberhasilan belajar peserta didik dpat dilihat dari beberapa tingkatan, dimana setiap proses belajar –mengajar yang dilakukan sudah barang tentu menghasilkan hasil atau hasil belajar. Tingkat keberhasilan belajar (hasil belajar) tersebut dapat diklasifiksikan yaitu : hasil belajar yang istimewa, baik sekali, baikatau minimal, dan hasil belaar yang kurang.

Hasil belajar yang istimewa adalah hasil belajar yang apabila seluruh bahan atau materi pelajaran yang diajarkan tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik[6]. Jadi dapat dipahami bahwa hasil belajar yang istimewa merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik apabila seluruh bahan pelajaran yang

[3] Arianto Sam, 2008,*Motrivasi dan Prestasi Belajar*, PT Usaha Nasional.Surabaya hal. 3
[4] Sagala,Seful Bahri, 2003, *Konsep Belajar dan Makna Pembelajaran*,Al-Pebeta,Bandung hal. 12.
[5] Sudjana, 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Menagajar,* PT.Sinar Baru Al-Gensindo.Bandung, hal. 37
[6] Djmarah Dkk, 2003, *Strategi Belajar Mengajar*, Renika Cipta .Jakarta hal. 121

diajarkan dapat dikuaasai dan dipahami. Kemudian hasil belajar yang baik sekali adalah hasil belajar yang apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan atau materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa sedangkan yang baik atau minimal adalah hasil belajar yang apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai denga 75% saja yang dikuasai oleh siswa dan hasil belajar yang kurang adalah hasil belajar yang apabila bahan atau materi pembelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasi oleh siswa[7]. hasil belajar yang dicapai oleh siswa tentu berbeda-beda sebab tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama tetapi mereka memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya.

D. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hassil belajar yaitu faktor internal dan external. Faktor internal antara lain : pertama, faktor jasmani, yaitu faktor fisik yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Faktor tersebut berupa kesehatan tubuh dan cacat tubuh yang dialaminya. Jadi kondisi tubuh yang sehat sangat menentukan terhadap kualitas kegiatan anak, jika anak kurang sehat atau kurang bersemangat mudah pusing, maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat mengganggu semangat belajarnya. Yang kedua adalah faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang banyak mempengaruhi minat belajar siswa berupa intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan[8]. Psikologi merupakan bagian kejiwaan dan mental anak dalam belajar, sehingga jika psikologi anak didik baik dan normal, maka potensi yang dimiliki dapat tersalurkan dengan optimal. Dan yang ketiga adalah bakat siswa, dimana bakat adalah kemampuan (potensi) yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang[9]

Adapun minat adalah kecendrungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, dan kematangan adalah suatub tingkaah

[7] Djmarah Dkk, 2003, *Strategi Belajar Mengajar*, Renika Cipta .Jakarta, hal. 122.
[8] Hudoyono,Herman, 1988,*Prosesbelajar Mengajar,* Usaha Nasonal.Surabaya. hal.51
[9] Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar,* PT.Renika Cipta .Jakarta. hal. 136

atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat tumbuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru, kematangan merupakan suatu proses dimana organ atau alat tubuh seseorang sudah matang. Kematangan itu dating dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan kesiapan adalah *praperades to respons or teact,* artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi[10]. Jadi kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran.

Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yakni orang tua, suasana rumah, keadaan sosial. Orang tua dalam lingkungan keluarga adalah institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak, sebab seorang anak pertama kali mengenal pendidikan dalam lingkungan melalui orang tua atau keluarga[11]. Dalam kegiatan belajar seorang anak perlu diberikan dorongan serta pengertian oleh orang tuanya. Kegiatan belajar seorang anak kadang memerlukan sarana yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga. Keadaan sosial atau masyarakat merupakan suatu keadaan keluarga tidak menginginkan untuk memenuhi belajar anak didik, sehingga kondisi ini dapat menghambat anak dalam belajarnya.

Adapun lingkungan sekolah antara lain: a). Interaksi guru dan murid, b). Cara penyampaian, c). Media pendidikan, d). Keadaan gedung, e) disiplin sekolah dan, f) metode mengajar. Dan salahh satu yang penting dalam hal ini yakni media, dimana media adalah perantara atau penyalur informasi dalam proses belajar mengajar[12] . Jadi media mutlak diperlukan dalam membantu menunjang lancarnya belajar anak didik di sekolah, seperti buku-buku di perpustakaan, alat-alat di laboratorium, LKS dan media-media pendidikan

[10] Ahmadi, 2005.*Strategi Belajar Mengajar.* PT Pustak Setia.Bandung, hal. 81.
[11] Rehani, 2003, *Revolosi Belajar,* PT Remaja Rosda Karya.Bandung. hal. 129
[12] Muktar, 2003, *Desain Pembelajan,* PT.Renika Cipata.Jakarta. hal. 103

lainnya. Sebab apabila fasilitas tersebut kurang tersedia maka akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Tak kalah pentingnya juga adalah metode mengajar. Metoode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar bahan pelajaran pada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik[13] Jadi keterampilan mengajar guru meruppakan salah satu faktor yang memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Sebab jika guru dalam memiliki keterampilan mengajar yang baik tentu sangat memungkinkan semakin meningkatnya pengetahuan dan pemahaman serta hasil belajar siswa.

Dengan demikian lingkungan belajar siswa baik maka dapat menjadikan hasil belajar anak menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan belajar anak didik jelek akan berdampak pula pada sikap dan prilaku belajar anak didik itu sendiri.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), maka langkah yang dilakukan meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (observing), dan terakhir adalah refleksi (*reflecting*), dimana refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian langkah selanjutnya adalah siklus berikutnya jika diperlukan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas II SDN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022, yang kemampuan bimbingan kelompoknya rendah Subyek dari penelitian ini adalah sebanyak 24 orang siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Metode yang digundakan dalam penelitian ini adalah metode angket, Observasi, metode dokumentasi dan iinterviu. Berdasarkan pertimbangan

[13] Roestiyah K, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Renika Cipta .Jakarata hal. 1

peneliti tentang metode angket atau kuesioner yang dijadikan sebagai alat pengumpul data merujuk kepada pendapat Arikunto, maka setelah memperhatikan jelas angket atau kuesioner dari beberapa sudut pandang maupun keuntungannya tersebut di atas, peneliti berkesimpulan bahwa alat pengumpul data yang paling tepat digunakan adalah jenis kuesioner tertutup, langsung. dan pilihan ganda14.

Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, bagaimana proses atau kegiatan belajar siswa dan lainnya. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan kajian pustaka atau data-data yang ada di perpustakaan juga dibantu dengaan teknik pencatatan dan terjemahan. Sedangkan metode dokumentasi juga telah dilakukan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data tentang pola tingkah laku siswa sehari-hari berdasarkan catatan dari guru kelas. Selain itu juga digunakan metode wawancara/interview

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan merefleksi dan menganalisis hasil pre test dan post test yang diberikan kepada siswa, termasuk kegiatan (kinerja) guru dan siswa di dalam kelas. Adapun hasil analisis data siklus I dan siklus II tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut :

Peningkatan pemahaman

a). peningkatan pemahaman setelah siklus I = R siklus I – R tes awal

b). peningkatan pemahaman setelah siklus II = R siklus II – R siklus I

total = peningkatan pemahaman siklus I + peningkatan pemahaman siklus II = XI

$$= \frac{\text{XI}}{\text{Rata –rata tes awal}} \quad \text{X 100 \%}$$

= X2 %

[14] Arikunto Suharsimi, 1991.*Prosudur Penelitian Suatu Pendekatann Praktis*, Renika Cipta.Jakarta. hal. 2016

Peningkatan Kegiatan Guru

Setelah siklus II = jumlah skor siklus II – jumlah skor siklus I = XI

$$= \frac{\text{XI}}{\text{Rata –rata tes awal}} \text{ X 100 \%}$$

= X2 %

Peningkatan Kegiatan Siswa

Setelah siklus II = jumlah skor siklus II – jumlah skor siklus I = XI

$$= \frac{\text{XI}}{\text{Rata –rata tes awal}} \text{ X 100 \%}$$

= X2 %

Ket : R= Hasil Test

XI=Hasil perolehan Silus I dan II

X2=Hasil Akhir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dilihat dari kemampuan siswa dan perubahan yang dialami oleh siswa maka sebagai pimpinan mengakaui bahwa motivasi siswa dapat mencerminkan penerapan belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta psikologi siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan benar.

Penerapan belajar tuntas setelah diberikan bimbingan dengan banayak berintraksi langsung sangat signifikan dikarenakan bahwa siswa mampu melakukan dan mengamalkan tata cara berkomunikasi dan berintraksi dengan guru dan siswa yang lain. Dengan banyak berinteraksi maka siswa mampu meningkatkan kreatfitas serta aktifitas mereka dengan profesional sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Selain wawancara, begitu pula halnya dengan kegiatan observasi yang secara sistematis untuk melihat kinerja guru dan kinerja siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan.

Table 1. Hasil Tes Belajar Siswa

No	Nama	Nilai		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Dhanial	5	6	7
2	Irwan Dani	4	7	7
3	Azwarman	5	6	7
4	Faozan Azim	4	7	8
5	Fatmawati	4	7	8
6	Firmasyah	5	7	8
7	Isnawati	6	6	9
8	Khairul Anwar	5	7	8
9	Lalu Muhmad Rizki	4	5	7
10	Nasrullah	6	7	9
11	Nurmala Sari	5	8	8
12	Rina Santika	6	7	7
13	Seriwati	5	7	8
14	Ulpia Emilia Natasa	6	8	7
15	Zikratul Muzakki	5	6	7
16	Linda Sopiati	6	7	9
17	Faizal Anwar	5	8	8
18	Rauhun	4	7	7
19	Hairul Hakim	5	7	8
20	Saparudin	6	8	7
21	Usman Jayadi	5	6	7
22	Nadira Azmi	5	7	9
23	Puad Alami	5	7	8
24	Moh. Raza	6	7	7
Jumlah		**121**	**165**	**184**
Rata – Rata		**5,04**	**6,87**	**7,66**

Selanjutnya dalam kaitannya dengan aktifitas atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas mulai dari awal sampai akhir, dapat dilihat pada table . dibawah ini

Table 2. Observasi Kinerja Guru

NO	KEGIATAN	SKOR							
		SIKLUS I				SIKLUS II			
		1	2	3	=	1	2	3	=
1	RPP			√	3			√	3
2	Memotivasi siswa		√		2		√		2
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		2			√	3
4	Memberikan motivasi belajar kepada siswa		√		2			√	3
5	Menyampaikan materi pembelajaran		√		2		√		2
6	Memberikan masalah kepada siswa		√		2			√	3
7	Kemampuan guru dalam membimbing dengan strategi *Predection guide*		√		2			√	3
8	Membimbing siswa memcahkan masalah yang diberikan di dalam kelas	√			1			√	3
9	Memberikan kesempatan kepada siswa memecahkan masalah atau tugas belajar yang diberikan di dalam kelas melalui kegiatan diskusi		√		2			√	3
10	Simpulan		√		2			√	3
11	Refleksi pembelajaran		√		2		√		2
12	Evaluasi	√			1		√		2
13	Pesan tindak lanjut	√			1		√		2
	JUMLAH				24				34

Observasi kinerja siswa dilakukan dengan cara mengamati secara mendalam aktifitas belajar siswa yang menjadi objek penelitian dalam proses pembelajaran di dalam kelas pedoman observasi kinerja siswa tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3. Observasi Kegiatan Siswa

NO	KEGIATAN	SKOR							
		SIKLUS I				SIKLUS II			
		1	2	3	=	1	2	3	=
1	Kesiapan belajar siswa		√		2			√	3
2	Konsentrasi belajar siswa	√			1		√		2
3	Respon siswa terhadap guru	√			1		√		2
4	Siswa termotivasi dalam belajar di dalam kelas	√			1	√			1
5	Siswa menanyakan masalah yang diberikan di dalam kelas	√			1		√		2
6	Siswa menyelesaikan masalah yang diberikan di dalam kelas dengan tehnik diskusi	√			1		√		2
7	Siswa saling membantu dalam menyelesaikan/memecahkan masalah yang diberikan didalam kelas	√			1	√			1
8	Siswa menyelesaikan/memecahkan masalah yang diberikan di dalam kelas secara indi idu	√			1		√		2
9	Siswa menyelesaikan/memecahkan masalah yang diberikan di dalam kelas secara kelompok	√			2		√		2
10	Siswa mengeluarkan ide dan pendapat dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan di dalam kelas secara kelompok	√			1	√			1
11	Refleksi pembelajaran		√		2		√		2
12	Evaluasi	√			1		√		2
13	Melaksanakan Pesan tindak lanjut	√			1	√			1
	JUMLAH				16				23

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data dalam bentuk pelaksanaan siklus, shingga diperoleh data tentang penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar Kelas II SDN 1 Praya

Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 (tiga) kali dan 2 (dua) kali pertemuan di mana tiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Dalam penelitian ini, data tentang penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada tiap pertemuan.

Adapun hasil tiap siklus dimana pada siklus I dilaksanakan melalui tahapan-tahapan, sehingga dari tahapan demi tahapan tersebut peneliti akan mendapatkan data dan cara pengolahan data menjadi data yang valid, bisa dipertanggungjawabkan dan diuji keilmiahannya. Adapaun tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan siklus tersebut adalah sebagai berkut:

1. Perencanaan siklus I

Dalam tahap perencanaan, peneliti sebagai guru pembimbing/observer menyiapkan perangkat yang akan di gunakan dalam penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar. Perangkat yang disiapkan di antaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berkaitan dengan penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar Kelas II SDN 1 Praya Tahun Pelajaran 2021/2022 . Kemudian peneliti meminta bantuan teman sejawat atau guru SDN 1 Praya untuk melakuakan kegiatan observasi tersebut nantinya.

2. Pelaksanaan siklus I

Kegiatan dalam penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar pada siklus I dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada minggu pertama Februari 2021, pertemuan II dilaksanakan pada minggu kedua Februari 2021 dan pertemuan III dilaksanakan minggu keempat Februari 2021. Setiap pertemuan dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan.

Dalam hal ini ada tiga kali pertrmuan. Pada pertemuan I (minggu pertama februari 2021) guru mengumpulkan siswa secara keseluruhan dari 24 siswa yang ada di Kelas II SDN 1 Praya Tahun Pelajaran 2021/2022, peneliti sebagai pembimbing atau observer akan memberikan bimbingan dan

pengarahan tentang penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar kepada 24 siswa tersebut dapat dikelompokan menjadi 5 (Lima) kelompok kecil, sehingga terkumpul 24 siswa dalam kelompok tersebut. Dalam pertemua I ini, guru pembimbing atau observer berfokus pada penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan strategi belajar tuntas dan pentingnya meningkatkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Guru menceritakan bagaimana jika siswa tidak ingin melakukan penerapan strategi belajar tuntas karena penerapan strategi belajar tuntas akan mengarahkan siswa kepada perilaku yang positif dalam meningkatkan hasil belajar serta guru memberikan contoh intraksi edukatif agar siswa mampu melaksanakannya dalam meningkatkan hasil belajar mereka sehingga siswa dapat menerapkan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajara dalam proses pembelajaran

Pertemuan II (minggu kedua Februari 2021) dilanjutkan untuk melakuakan pertemuan I. Pada pertemuan I telah dibicarakan tentang penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga siswa satu dengan yang lain mampu memahami pembelajaran bagaaimana berintraksi serta bimbingan secara kontinyu. Pada pertemuan II ini, guru masih berfokus pada penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar dalam meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dengan anggota kelompoknya sehingga segala sesuatu yang dilakukan dalam mengikuti bimbingan tersebut akan lebih lancar dan terarah

Pertemuan III dilaksanakan pada hari jumat tanggal (minggu empat Februari 2021). Pada pertemuan ini, guru mengajak siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelasnya dalam mengikuti penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar, disamping itu juga guru mrngajak siswa untuk memperhatikan tata pembelajaran yang berbentuk komunikasi pendidikan dalam meningkatkan serta menujukkan motivasinya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II, siklus II dilaksanakan melalui beberapa tahap, sehingga dari pelaksanaannya peneliti akan mendapatkan data

yang lebih lengkap dan cara pengolahan data yang lebih terorgananisir sehingga data yang diperoleh dapat diolah menjadi data yang valid, bisa dipertanggungjawabkan dan diuji keilmiahannya. Adapaun tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan siklus II tersebut adalah sebagai berkut:

1. Perencanaan siklus II

Dalam tahap perencanaan, peneliti sebagai guru pembimbing/observer lebih menitik beratkan pada proses bimbingan kegiatan penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar. Bimbingan yang dilakukan harus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berkaitan dengan penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II SDN 1 Praya Tahun Pelajaran 2021/2022. Kamudian peneliti meminta bantuan teman sejawat atau guru SDN 1 Praya untuk melakuakn kegiatan bimbingan secara kontinyu kepada siswa sehingga mereka mampu menjadi siswa mampu menerapkan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Pelaksanaan siklus II

Kegiatannya meningkatkan hasil belajar pada siklus II dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada kedua maret 2021, pertemuan II dilaksanakan pada minggu ketiga maret 2021 dan pertemuan III dilaksanakan minggu pertama April 2021. Setiap pertemuan dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan yaitu : pada pertemuan I (minggu kedua Maret 2021) guru memberikan bimbingan secara keseluruhan kepada 24 siswa Kelas II yang ada di SDN 1 Praya Tahun Pelajaran 2021/2022, peneliti sebagai pembimbing atau observer akan memberikan bimbingan dan arahan serta pemahaman kepada 24 siswa tersebut. Dalam pertemua I ini, guru pembimbing atau observer berfokus pada penerapan strategi belajar tuntas, yakni memberikan pemahaman tentang manfaat bagi siswa yang selalu komunikasi dengan dan gurunya dan manfaat dari hasil belajar yang diperoleh bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Guru mencontohkan bagaimana perilaku bagi siswa yang sudah menerapkan strategi belajar tuntas dan komunikasi karena penerapan strategi belajar tuntas akan mengarahkan siswa kepada perilaku yang positif dalm kehidupannya.

Pertemuan II (minggu ketiga Maret 2021) dilanjutkan untuk melakuakan bimbingan secra lebih intensif kepada siswa, sehingga mereka memahami tentang pentingnya penerapan strategi belajar tuntas, kareana dengan penerapan strategi belajar tuntas lebih konten maka siswa mampu memahami tata cara melakukan kegiatan baik disekolah dan juga dirumah. Pada pertemuan II ini, guru masih berfokus pada meningkatkan hasil belajar yang lebih baik kepada siswa dalam rangka mengembangkan tanggung jawab sehingga segala sesuatu yang dilakukan dalam mengikuti bimbingan tersebut akan lebih lancer dan terarah.

Pertemuan III dilaksanakan pada hari sabtu tanggal (minggu pertama April 2021). Pada pertemuan ini, guru mengajak siswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan teman sekelasnya untuk memperhatikan tata cara meningkatkan hasil belajar mereka dalam meningkatkan serta menujukkan sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai dan norma yang menujukkan kebersamaan dalam kelompok masing-masing.

Guru bersama teman sejawat atau peneliti lain memberikan motivasi kepada siswa yang meliput: 1). Kemampuan intraksi para siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas. 2). Kemampuan guru dan siswa dalam menerapknan strategi belajar tuntas. 3). Kemampuan siswa meningkatkan hasil belajarnya setelah diberikan bimbingan secara kontinhyu. 4). Kemampuan siswa melakuan pemahaman dan kesimpulan terhadap pemebelajaran yang telah diberikan.

Selanjutnya dalam tahap observasi peneliti melaksanakan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tersebut dapat dilihat pada kergiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai dengan hasil penghitungannya serta mengacu pada rumus yang sudah ada adalah sebagai berikut:

Setelah pembelajaran siklus I

= R siklus I – R (hasil tes awal)
= 6,87 – 5,04
= 1,83

Persentasenya $= \frac{1{,}83}{R(hasiltesawal)}$ x 100 %

$= \frac{1{,}83}{5{,}04}$ x 100 %

= 36,30 %

Setelah pembelajaran siklus II

= R siklus 2 – R siklus 1
= 7,66 – 6,87
= 0,79

Persentasenya

$= \frac{0{,}79}{6{,}87}$ x 100 %

= 11,84 %

Total peningkatan prestasi

= 36,30% + 11,84%
= 48,14 %

1. Peningkatan Kinerja Guru

= Skor siklus 2 – Skor siklus 1
= 34 – 24
= 10

Persentasenya

$= \frac{10}{24}$ x 100 %

= 42,00 %

2. Peningkatan Aktifitas Siswa

= Skor siklus 2 – Skor siklus 1
= 23 – 16
= 7

Persentasenya

$= \frac{7}{16}$ x 100 %

= 43,8 %

Selanjutnya evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kemunduran dan kemajuan siswa dalam penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan

hasil belajar, sehingga tindakan yang dilakukan betul-betul profesional sesuai tujuan dari bagaimana siswa yang satu dengan yang lain bisa secara bersama-sama mengikuti pembelajaran secara kontinyu.

Kemudian pada tahap refleksi, dimana berdasarkan hasil obsevasi siswa, dan evaluasi siswa pada tiap siklus, kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II, sehingga tingkat kekurangan yang didapati pada siklus berikutnya akan menjadi lebih kecil.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujan untuk mengetahui perkembangan penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas II SDN 1 Praya Tahun Pelajaran 2021/2022 . Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana tiap siklus terdiri dari dua samapi tiga kali petemuan. Berdasarkan ringkasan dari siklus I dan II diketahui bahwa penerapan strategi belajar tuntas siswa dapat meningkatkan hasl belajar mengalami peningkatan yang signifikan dalam arti bahwa dari siklus I dan II terdapat peningkatan yang sanagat baik.

Hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikaror, sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. Pada pelaksanaan layanan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada kekurangan yang dialami pada siklus I, dalam hal ini, lebih menitik beratkan pada penerapan strategi belajar tuntas belajar siswa meningkatkan hasil belajar memberikan gairah kepada siswa agar lebih memahami pentingnya penerapan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan hasil belajar serta pentingnya peningkatan hsil belajar bagi mereka. Hasil bimbingan pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Ini semua dilakukan guna meningkatkan kesadaran siswa untuk menjadi manusia yang beraakhlak mulia. Berdasarkan uraian rumus di atas kaitanya dengan peningkatan aktifitas yang dilakukan oleh guru, peningkatan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dan penerapan intraksi edukatif, mengindikasikan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar dilakukan oleh guru dalam hal ini mampu komunikasi dengan siswa ini terbukti dengan

meningkatnya gairah belajar siswa sehingga melalui penelitian yang dialakukan dari awal sampai akhir dengan prosentase kegitatan awal sebesar 5,04 sedangkan untuk kegiatan siklus I sebesar 6,87, dan untuk siklus II sebesar 7,66.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan strategi belajar tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang terus meningkat mulai dari kegiatan awal, kegiatan siklus I dan siklus II.
2 Penerapan strategi belajar tuntas dalam pembelajaran secara berkelompok dan komunikasi langsung dalam pelajaran dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas seorang guru dan siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena mereka terus menerus di bimbing dan diarahkan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya keaktifan guru yang dilakukan pada kegiatan siklus I dan siklus II.
3 Penerapan strategi belajar tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. meningkatan hasil belajar dengan menerapkan intraksi edukatif ini pada kegiatan siklus I mencapai 6,87 dan pada siklus II mencapai 7,66 ini menunjukan bahwa pada tiap siklus terdapat peningkatan yang signifikan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru , diharapkan dapat menerapkan strategi belajar tuntas sebagai salah satu pendekatan alternatif dalam prses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui efektf itas penerapan strategi belajar tuntas pada jenjang pendidikan TK dan SD, diharapkan pada peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Kepada peneliti selajutnya, merupakan salah satu modal untuk mengembangkan kemampuannya khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi belajar tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, 2005.Strategi Belajar Mengajar. PT Pustak Setia.Bandung

Arianto Sam, 2008,Motrivasi dan Prestasi Belajar, PT Usaha Nasional.Surabaya

Azhar. 1993.Proses Belajar Mengajar. PT Usaha Nasional.Surabaya

Arikunto Suharsimi, 1991.Prosudur Penelitian Suatu Pendekatann Praktis, Renika Cipta.Jakarta

_____2002, Prosusdur Penelitian Suatu Pendekatan Pratis, Renika Cipta. Jakarta

Djmarah Dkk, 2003, Strategi Belajar Mengajar, Renika Cipta .Jakarta

_____2004, Guru dan anak didik dalam Intraksi Idukstif, PT Renika Cipta .Jakarta

Depdiknas, 2003, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional(Sisdiknas). Diretorat Jendral pendidikan dan Kebudayaan .Jakarta

Djuariah, 2007, Penerapan Metode Belajar Aktif-Upaya Peningkatan Presrasi Belajar Siswa PT Usaha Nasional.Surabaya

Dimyati, 1999, Belajar dan pembelajaran. PT.Renika Cipta.Jakarta

Hamalik Omar, 2007,Psikologi Belajar Mengajar, PT Sinar Baru Algrensindo.Bandung

Hudoyono,Herman, 1988,Prosesbelajar Mengajar, Usaha Nasonal.Surabaya

Margono, 1997, Metode Penelitian pendidkan, PT Renika Cipta.Jakarta

Muhibbin, 2003, Psikologi Belajar, PT.Renika Cipta .Jakarta

Muktar, 2003, Desain Pembelajan, PT.Renika Cipata.Jakarta

Nazir, 1988, Metode Penelitian. PT Ghalia Indonesia.Jakarta

NurkencanaWayan, 1986.Evaluasi Pendidikan, PT Usaha Nasional.Surabaya

Purwadarminta, 2005 Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.Jakarta

Rehani, 2003, Revolosi Belajar, PT Remaja Rosda Karya.Bandung

Roestiyah K, 2001, Strategi Belajar Mengajar, PT Renika Cipta .Jakarata

Sagala,Seful Bahri, 2003, Konsep Belajar dan Makna Pembelajaran,Al-Pebeta,Bandung

Subana,2 000, Statistik Pendidkan, PT Pustaka Setia,Bandung

Sudjana, 2005, Dasar-dasar Proses Belajar Menagajar, PT.Sinar Baru Al-Gensindo.Bandung

Semiawan, 1986, Pendekatan Keterampilan Proses,Gremedia.Jakarta

Surachmad, 1984, Mengatar Intraksi Belajar Mengajar-Dasar Teknik dan Metodologi Pengajaran. CV Rajawali.Jakarta

Supriono, 2004, *Psikologi Belajar,*PT Sinar BaruAl-Gensindo.Bandung

Wardani, 2007.*Evaluasi Pendidikan*,CV.Usaaha Nasional.Jakarta